

**TAKHRĪJ AL-ḤADĪTH**  
**HADIS-HADIS BUKU SISWA**  
**“PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI”**  
**KELAS XI**

Khamim

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Indonesia

*khamim.musa@yahoo.com*

**Abstrak**

*Takhrij al-Ḥadīth pada buku “Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti” Kelas XI belum ditemukan. Penelitian ini memfokuskan pada pelacakan sumber hadis-hadis dari buku tersebut dan kualitasnya, sehingga hasil penelitian ini akan menjadi rujukan guru untuk menjelaskan kualitas hadis pada siswanya. Penelitian ini menggunakan metode takhrij melalui kata pertama atau lafadz pembuka pada matn hadis menggunakan kitab Al-Jāmi’ al-Ṣaghīr fī Aḥādīth al-Bashīr al-Nadhīr karya Imam al-Suyuti. Selain itu, dalam proses pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan 2 (dua) software, yaitu: موسوعة الحديث الشريف versi 2,1 (Shirkat al-Ṣaḥr li al-*

*Barāmij al-Hāsib, 1991-1996) dan CD المكتبة الألفية للسنة النبوية versi 1.5 (Markaz al-Turāth li Abḥāth al-Hāsib, 1999). Telah ditemukan sebanyak 179 sumber hadis dari 30 hadis dari penelitian buku di atas. Sebanyak 176 sumber dari kitab-kitab hadis sumber pokok, yaitu 9 kitab hadis dan 3 selain kitab-kitab hadis sumber pokok. Dari 30 hadis buku di atas, terdapat hadis yang berkualitas Ṣaḥīḥ li Dhātih sebanyak 19 (63,33%), Ṣaḥīḥ li Ghayrih sebanyak 2 (6,67%), Ḥasan li Dhātih sebanyak 6 (20%), dan Ḍa’īf dan mawḍū’ sebanyak 3 (10%).*

**Kata kunci:** *Takhrij al-Ḥadīth*, PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK

## Abstract

*Takhrij al-Hadith in the book "Islamic Religious Education (PAI) and Character" Class XI has not been found. This study focuses on tracing the sources of the hadiths from the book and their quality, so that the results of this study will become a reference for teachers to explain the quality of hadiths to their students. This study uses the takhrij method through the first word or opening lafadz in the hadith matn using the book Al-Jāmi' al-Ṣaḡhīr fī Ahādīth al-Bashīr al-Nadhīr by Imam. al-Suyuti. In addition, in the data collection process, this study utilizes 2 (two) software, namely: *موسوعة الحديث الشريف* version 2.1 (Shirkat al-Ṣaḡhīr li al-Ba'imij al-H (āsib, 1991-1996) and CD *المكتبة الألفية للسنة النبوية* version 1.5 (Markaz) al-Turāth li Abhāth al-Hāsib, 1999). It has been found that 179 sources of hadith from the 30 traditions from the above book research have been found. A total of 176 sources were from the main source hadith books, namely 9 hadith books and 3 other than the main source hadith books. Of the 30 hadith books above, there are 19 (63.33%) Ṣaḡhīr li Dhātih qualities, 2 (6.67%) Ṣaḡhīr li Ghayrih (6.67%), Ḥasan li Dhātih 6 (20%), and Ḍa'if and mawḍū'as much as 3 (10%)*

**Keywords:** *Takhrij al-Ḥadīth*, PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK

## PENDAHULUAN

Penelitian ini memfokuskan pada pelacakan sumber hadis-hadis pada buku siswa “Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti” Kelas XI, dari kitab-kitab hadis sumber pokok, dan penentuan kualitas hadis. Penelitian ini dirasa penting, mengingat sampai sekarang belum ditemukan karya yang melakukan studi tentang *Takhrij al-Hadith* pada hadis-hadis pada buku siswa “PAI dan Budi Pekerti”, khususnya kelas XI, sehingga hasil penelitian ini akan menjadi rujukan untuk menjelaskan kualitas hadis, terutama guru pada siswanya.

Penelitian ini penting dilakukan, mengingat menurut Kementerian Agama RI, bahwa hadis-hadis yang diajarkan di madrasah dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam harus berkualitas *ṣaḥīḥ*.<sup>1</sup> Sementara buku “PAI dan Budi Pekerti” yang dijadikan buku ajar ini sama sekali tidak mencantumkan kualitas hadis-hadis, bahkan tidak memberikan referensi secara detail terhadap hadis-hadisnya. Namun realita itu masih bisa dimaklumi, karena melacak sumber hadis dirasakan sulit. Ilustrasi betapa sulitnya melacak sumber hadis dapat disimpulkan dari pernyataan Ahmad Muhammad Shākir berikut:

“Kami sudah bergaul dengan ilmu dan kitab-kitab hadis selama 25 tahun. Kami sudah mempelajari kitab-kitab hadis secara *samā* dan *qirā’at* kepada tokoh-tokoh dan guru-guru besar hadis terutama dengan ayah kami sendiri Muhammad Shākir, mantan wakil Rektor Universitas al-Azhar, dan al-Ḥāfiẓ ‘Abd Allah ibn Idrīs al-Sanūsī, seorang ulama dan shaykh ternama di Maroko. Namun, kami masih mengalami kesulitan untuk menemukan beberapa hadis pada tempatnya. Bahkan, kami pernah mencari sebuah hadis pada Sunan al-Tirmidhi hingga lima tahun baru kami temukan, padahal kitab tersebut telah kami pelajari secara *samā* kepada ayah kami dan merupakan spesialisasi kami”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Topik Inti Kurikulum Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam* (Jakarta: Ditpertaes Dirjen Bagais Depag RI, 1998), 70.

<sup>2</sup> Ahmad Muhammad Shākir, “Pengantar Kitab *Miftāḥ Kunūz al-Sunnah*,” dalam A.J. Wensinck, *Miftāḥ Kunūz al-Sunnah* (Lahore: Suhail Akademi, tt).

Berdasarkan penelitian pendahuluan penulis, terdapat 30 hadis pada Buku “PAI dan Budi Pekerti” Kelas XI (Mustahdi dan Mustakim, 2017) yang disebutkan dengan berbagai macam penyebutan hadis. Terdapat 3 hadis yang hanya disebutkan terjemahnya tanpa periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij*, bahkan bersumber dari selain kitab hadis, yaitu 365 kisah teladan Islam satu kasih selama satu tahun, Ariany Syurfah; Mutiara Akhlak Rasul Allah saw., Ahmad Rofi’ Usmani dan 100 kisah teladan tokoh besar, Muhammad Said Nursi; 12 hadis disebutkan *matn* hadisnya lengkap dengan terjemahnya, periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij*; 9 hadis disebutkan terjemahnya dan hanya dengan periwayat akhir/*mukharrij*; 4 hadis disebutkan terjemahnya dan hanya dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij* dan 2 hadis disebutkan terjemah *matn* hadis, tetapi dilengkapi dengan periwayat akhir/*mukharrij* dan *sanadnya* hingga periwayat awal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Kondisi Penyebutan Hadis pada Buku “PAI dan Budi Pekerti” Kelas XI**

No.	Hal. Buku	Kondisi Penyebutan Hadis	Jumlah Hadis
1.	11, 22, 28	Hanya disebutkan terjemahnya tanpa periwayat awal dan periwayat akhir/ <i>mukharrij</i> , bahkan bersumber dari selain kitab hadis, yaitu 365 kisah teladan Islam satu kasih selama satu tahun, Ariany Syurfah; Mutiara Akhlak Rasul Allah saw., Ahmad Rofi’ Usmani dan 100 kisah teladan tokoh besar, Muhammad Said Nursi.	3
2.	23, 24, 26, 40, 41, 43, 52, 56, 88, 97, 183, 188	Disebutkan <i>matn</i> hadisnya lengkap dengan terjemahnya, periwayat awal dan periwayat akhir/ <i>mukharrij</i> .	12
3.	38, 38, 130, 130, 140, 141, 141, 141, 144	Disebutkan terjemahnya dan hanya dengan periwayat akhir/ <i>mukharrij</i> .	9
4.	40, 40,	Didisebutkan terjemahnya dan hanya dengan	4

	41, 42	periwat awal dan periwat akhir/ <i>mukharrij</i> .	
5.	124, 124	Disebutkan terjemah <i>matn</i> hadis, tetapi dilengkapi dengan periwat akhir/ <i>mukharrij</i> dan <i>sanadnya</i> hingga periwat awal.	2
<b>Jumlah Hadis</b>			<b>30</b>

Pada rangka menjaga otentisitas hadis, ada berbagai aturan yang harus dipatuhi untuk mengutip hadis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menetapkan kutipan hadis harus ditulis dengan huruf Arab, dilengkapi dengan *sanad* dan *rāwinya*. M. Syuhudi Ismail dan Ali Anwar menambahkan pengutipan hadis harus mencatatkan referensi primer, yaitu kitab hadis yang ditulis oleh periwat akhir/*mukharrij*, seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* atau minimal kitab kumpulan kutipan hadis, seperti *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*.<sup>3</sup> Sayangnya penulisan hadis pada “Buku PAI dan Budi Pekerti” untuk SMA/SMK ini ternyata tidak memenuhi standar yang disebutkan terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dan mendesak untuk dilakukan.

Keharusan penggunaan hadis *ṣaḥīḥ*, setidaknya *ḥasan*, untuk Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dimengerti, mengingat hadis adalah sumber kedua ajaran Islam, di samping Al-Qur’an. Keduanya menempati posisi sentral pada ajaran Islam dan merupakan sumber *tashīḥ* yang saling terkait. ‘Ajjāj al-Khatīb berpendapat, seseorang tidak mungkin dapat memahami ajaran Islam secara utuh dan para *mujtahid* tidak mungkin mampu melakukan *istinbāḥ al-aḥkām* kecuali dengan merujuk keduanya dan menjadikannya sebagai referensi utama.<sup>4</sup>

Penelitian *takhrij al-ḥadīth* sudah banyak dilakukan. Faza, Rozali, dan Hudaya adalah 3 (tiga) contoh yang meneliti tentang *Takhrij al-ḥadīth*. Faza meneliti status hadis yang menjelaskan anjuran untuk membaca Sūrat Yāsīn pada waktu malam. Faza berkesimpulan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh al-Dārimi dari

<sup>3</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahchan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 14-15; dan Ali Anwar, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Kediri: IAIT Press, 2009), 47.

<sup>4</sup> Muḥammad ‘Ajjāj al-Khatīb, *Uṣūl al-Ḥadīth ‘Ulūmuhū wa Muṣṭalahuhū* (Beirūt: Dār al-Fikr, 1989), 35.

Abu Hurayrah pada urutan hadis ke-3417 adalah *dla'if*, karena salah satu periwayatnya yang bernama al-Ḥasan meriwayatkan hadis *mursal* bahkan melakukan *tadlis*.<sup>5</sup> Apabila ditelusuri tentang hubungan guru murid, ternyata al-Ḥasan ibn Abi al-Ḥasan adalah murid Abu Hurayrah, dan Ibn Hajar memasukkannya pada peringkat yang ketiga. Rozali meneliti status hadis tentang mengadzankan bayi. Rozali menemukan, hadis itu mempunyai 3 jalur *sanad*. Hanya saja, ketika jalur *sanad* tersebut melalui 'Asim ibn 'Ubaydillah ibn 'Asim, ternyata ia berperingkat kedelapan, sehingga Rozali berkesimpulan bahwa hadis ini berkualitas *da'if*.<sup>6</sup> Selanjutnya, Hudaya meneliti tentang peralatan makan Rasūlullāh. Pada *kutub al-tis'ah*, Hudaya menemukan 8 hadis yang berbicara tentang tata cara dan kebiasaan makan Nabi Saw. di atas daun kurma dan tidak di atas piring atau meja makan. Hadis ditemukan pada 4 kitab hadis sumber pokok. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* menyebutkan 3 hadis, *Sunan al-Tirmidhī* memuat 2 hadis, *Sunan Ibn Majah* menyebutkan 2 hadis dan *Musnad Ahmad ibn Hanbal* menyebutkan 1 hadis. Di luar 4 kitab hadis tersebut, terdapat beberapa kitab yang memuat hadis serupa, yaitu *Sunan al-Kubrā li al-Nasā'i* sebanyak 2 hadis, *Musnad Abī Ya'īlā* memuat 1 hadis dan *Musnad al-Bazzār* memuat 2 hadis. Dari hasil penelitiannya, Hudaya menyimpulkan kualitas hadis tersebut adalah *Ṣaḥīḥ*.<sup>7</sup>

Berdasarkan kajian pustaka di atas dan pelacakan kami melalui aplikasi yang mengindeks jurnal, seperti portal garuda, doaj, sinta, google scholar, proquest, scopus, dan thomson reuters, kami tidak menemukan penelitian yang menjadikan hadis-hadis pada buku "PAI dan Budi Pekerti" sebagai obyek pelacakan sumber dan penelitian kualitas hadis.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisisnya dijelaskan sebagai berikut.

---

<sup>5</sup> Asrar Mabru Faza, "Reading Surah Yasin at Night: Study of Takhrij Al-Hadits," *Jurnal Ushuluddin* (Vol. 24 No. 1, Januari - Juni 2016), 33.

<sup>6</sup> Muhammad Rozali, "Takhrij Hadis Mengadhankan Bayi dalam Kitab Tarbiyat Al-Awlad Abdullah Nasih Ulwan", dalam *Kontemplasi*, (Volume 04 Nomor 02, Desember 2016), 382.

<sup>7</sup> Hairul Hudaya, "Takhrij al-Hadits tentang Peralatan Makan Nabi Saw," dalam *Al-Banjari* (Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2016), 145.

Sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua. Pertama, kitab-kitab hadis sumber pokok, baik yang tergabung pada *al-kutub al-tis'ah* ataupun di luar *al-kutub al-tis'ah*, guna menjawab masalah pelacakan sumber hadis-hadis yang terdapat pada buku siswa “Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti” Kelas XI. Kitab-kitab yang tergabung pada *al-kutub al-tis'ah* adalah *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan al-Tirmidhī*, *Sunan al-Nasā'i*, *Sunan Ibn Mājah*, *Musnad Ahmad ibn Ḥanbal*, *Muwatta' Imām Mālik* dan *Sunan al-Dārimī*. Kedua, kitab-kitab tentang biografi periwayat hadis (*rijāl al-ḥadīth*) guna menentukan kualitas periwayat hadis, meliputi kitab *Tahdhīb al-Tahdhīb* dan *Taqīb al-Tahdhīb* keduanya karya Ibn Ḥajar al-'Asqalāni dan *Tahdhīb al-Kamāl* karya al-Mizi.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan kata kunci dari *matn* hadis atau kata yang dikira-kirakan dari terjemah *matn* hadis untuk melacak sumber hadis pada kitab-kitab hadis sumber pokok, baik yang tergabung pada *al-kutub al-tis'ah* ataupun di luar *al-kutub al-tis'ah*,
- b. Menggunakan nama periwayat untuk melacak biografinya pada kitab-kitab tentang *rijāl al-ḥadīth*. Biografi itu meliputi nama lengkapnya, tahun lahir dan wafat, nama-nama guru dan muridnya, dan komentar para kritikus.

Untuk proses pengumpulan data, kami akan memanfaatkan 2 (dua) software, yaitu: **موسوعة الحديث الشريف** versi 2,1 (Shirkat al-Ṣaḥr li al-Barīmij al-Ḥāsib, 1991-1996) dan CD **المكتبة الألفية للسنة**

**النبوية** versi 1.5 (Markaz al-Turāth li Abḥāth al-Ḥāsib, 1999). CD pertama memuat 9 kitab hadis terkenal, yang sering disebut dengan *al-kutub al-tis'ah*, lengkap dengan fasilitas pencarian dan penelitian hadis. Sementara CD yang kedua memuat 362 judul kitab dengan lebih dari 1300 jilid kitab-kitab hadis dan kitab-kitab penunjang untuk studi hadis yang dikelompokkan pada: *al-Ṣiḥḥāḥ*, *al-Sunan*, *al-Muṣannafāt wa al-aṭār*, *al-Masānid*, *al-Shurūḥ*, *Tarājim al-Ruwāt*, *Muṣṭalah al-Hadis*, *al-Sīrah wa al-Tārikh*, dan *al-Ghaṭīb wa al-Ma'ājim*. Setelah data ditemukan melalui 2 (dua) software tersebut, maka kami akan melacaknya melalui kitab-kitab terkait.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini, adalah analisis penentuan kualitas hadis, yaitu kualitas periwayat yang harus *'adil* dan *ḍābiṭ* secara sempurna, *sanad* hadis yang bersambung sejak dari *sanad* pertama hingga akhir, terhindar dari *shādh* dan *'illat*. Teknik analisis ini dengan menggunakan teori yang sudah dijelaskan.

## TAKHRIJ HADIS-HADIS DALAM BUKU PAI

### 1. Hadis ke-1 : 11

Hadis ini hanya disebutkan terjemahnya tanpa periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij*, bahkan bersumber dari selain kitab hadis, yaitu “365 Kisah Teladan Islam Satu Kasih Selama Satu Tahun”, karya Ariany Syurfah. Setelah dilakukan pelacakan pada kitab-kitab hadis sumber pokok, maka hadis di atas diriwayatkan oleh Imam al-Dārimī pada *kitāb faḍa'il Al-Qur'ān* hadis ke-3391. Hadis semakna diriwayatkan oleh Imam Ibn Mājah pada *kitāb al-Adab* hadis ke-3781, juga oleh Ahmad pada *Bāqī Musnad al-Anṣār* hadis ke-22441.<sup>8</sup> Dari 5 sumber tersebut ditemukan 3 jalur *sanad* yang semuanya melalui Bashīr Ibn al-Muhajir yang memiliki peringkat terendah kelima. Karenanya kami berkesimpulan bahwa hadis ini berkualitas *ḥasan li dhātih*.

### 2. Hadis ke-2 : 22

Hadis ini hanya disebutkan terjemahnya tanpa periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij*, bahkan bersumber dari selain kitab hadis, yaitu “Mutiara Akhlak Rasul Allah saw.” karya Ahmad Rofi' Usmani. Hadis di atas diriwayatkan oleh Imam Ahmad ibn Hanbal pada *kitāb Bāqī Musnad al-Mukthiīn*, hadis ke-12286.<sup>9</sup> Hadis ini hanya memiliki 1 jalur *sanad*, yaitu dari 'Abd al-Razzaq yang berperingkat periwayat terendah kedua. Maka kami menyimpulkan, bahwa hadis ini berkualitas *Ṣaḥīḥ li Dhātih*.

---

<sup>8</sup> Al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī* juz 2 (Beirūt: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1408), 543, Ibn Majah, *Sunan ibn Mājah* juz 2 (Beirūt: Dār al-Fikr, t.th), 1242, dan Ahmad ibn Hanbal, *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal* (Mesir: Muassasat al-Qurtubah, t.th), juz II: 348, juz V: 352, dan juz V: 251.

<sup>9</sup> Ahmad ibn Hanbal, *Musnad* .... Juz III: 166.



### 3. Hadis ke-3 : 23

Hadis ini disebutkan *matmya* lengkap dengan terjemah dan periwayat akhir/ *mukharrij*. Hadis di atas kebanyakan diriwayatkan oleh Imam Ahmad pada kitab *Musnad al-Anṣār*, hadis ke-20906, 20791, 20829, 20839, 20842, 20879, 20886, 20993, dan 21042. Juga diriwayatkan oleh Ibn Mājah pada *kitāb al-Adab*, hadis ke-3825.<sup>10</sup> Dari 10 sumber hadis di atas, ditemukan bahwa hadis ini memiliki 11 jalur *sanad*. Satu di antaranya memiliki peringkat terendah kedelapan, yaitu dari jalur ‘Abīd ibn Khashkhash pada hadis ke-21042 oleh Ahmad. Lima lainnya memiliki periwayat dengan peringkat terendah kelima, dan selainnya memiliki peringkat terendah ketiga. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas dari hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Dhātihi*.

### 4. Hadis ke-4 : 24

Hadis ini disebutkan *matn* lengkap dengan terjemahnya, periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb al-birr wa al-ṣilah wa al-ādāb*, hadis ke-2606 dan 2607. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh al-Bukhāri pada *kitāb al-ādāb* hadis ke-5743, al-Tirmidhi pada *kitāb al-Birr wa al-ṣilah ‘an Rasūl Allāh* hadis ke-1971, Abū Dāwud pada *kitāb al-ādāb* hadis ke-4989, dan Ibn Mājah pada *kitāb al-Muqaddimah* hadis ke-46. Imam Ahmad juga meriwayatkannya pada *Musnad al-Mukthiīn min al-ṣaḥābah* hadis ke-3631, 3719, 3835, 3886, 4012, 4084, 4097, dan 4176. Imam Mālik juga meriwayatkannya pada *kitāb al-Jāmi’* hadis ke-1859. Sedangkan al-Dārimi menempatkan pada *kitāb al-Raqq* hadis ke-2715.<sup>11</sup> Hadis ini mempunyai 16 sumber

---

<sup>10</sup> Ibid., Juz V : 159, 179, 150, 151, 152, 156, 145, 171, 179; dan Ibn Majah, *Sunan ...* juz II: 1256.

<sup>11</sup> Muslim ibn al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim* juz IV, (Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabi, t.th.), 2012-2013; Muḥammad ibn Ismā‘il Abū ‘Abd Allah al-Ju‘fi al-Bukhāri. *al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar* juz V (Beirut: Dār Ibn Kathīr al-Yamāmah, 1407 H./1987 M.), 2261; Muḥammad ibn Ḍīsā Abū Ḍīsā al-Tirmidhi, *al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ Sunan al-Tirmidhi* juz IV, (Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabi, t.th.), 347; Sulaimān ibn al-Ash’ath Abū Dāwud al-Azdi al-Sijistāni, *Sunan Abū Dāwud* juz IV, (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), 297; Ibn Majah, *Sunan ...* juz I, 18; Ahmad ibn

dengan 18 jalur *sanad*. Dari 18 *sanad* tersebut, hanya 1 *sanad* yang bermasalah, yaitu *sanad* dari Ibn Mājah hadis ke-46. Pada *sanad* Ibn Mājah itu terdapat periwayat anak dan ayah, yaitu Muhammad ibn ‘ubayd yang dimasukkan pada peringkat ke-5 dan Ubayd ibn Ma’mūn yang dimasukkan pada peringkat ke-7. Karena 17 *sanad* lainnya mempunyai periwayat yang paling rendah berperingkat ke-3, maka saya berkesimpulan kualitas hadis di atas adalah *Ṣahīh li Dhātihi*.

#### 5. Hadis ke-5 : 26

Hadis ini disebutkan *matmya* lengkap dengan periwayat awal dan periwayat akhir/ *mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn Mājah pada *kitāb al-Fitan* hadis ke-4036. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh Ahmad pada *Bāqī Musnad al-Makthiīn* hadis ke-7852.<sup>12</sup> Berdasarkan 2 jalur *sanad* itu, kedua periwayat memiliki peringkat terendah 8 atau 9, yaitu ‘Abd al-Malik dan Ishaq. Oleh karenanya, hadis ini berkualitas *Ḍa’īf*.

#### 6. Hadis ke-6 : 28

Hadis ini hanya disebutkan terjemahnya tanpa periwayat awal dan periwayat akhir/ *mukharrij*, bahkan bersumber dari selain kitab hadis, yaitu “100 Kisah Teladan Tokoh Besar” karya Muhammad Said Nursi. Hadis di atas diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb al-Īmān* hadis ke-101. Hadis yang serupa diriwayatkan oleh Ibn Mājah pada *kitāb al-Ḥadūd* hadis ke-2575 dan Ahmad pada *Bāqī Musnad al-Makthiīn* hadis ke-8109 dan 27500.<sup>13</sup> Hadis ini memiliki 8 jalur *sanad*. Dua jalur *sanad* memiliki periwayat yang berperingkat terendah kedelapan, yaitu Yajīh yang terdapat pada hadis Ibn Mājah. Sementara 6 periwayat lainnya memiliki peringkat terendah kelima, sehingga dapat kami simpulkan bahwa hadis ini berkualitas *Ḥasan li Dhātihi*.

---

Hanbal, *Musnad* .... Juz I: 384, 393, 405, 410, 423, 430, 432, dan 437; Mālik ibn Anas Abū ‘Abd Allah al-Aṣḥabīy. *Muwaṭṭā’ al-Imām Mālik* juz II, (Mesir: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabi, t.th.), 990; dan al-Dārimi, *Sunan* ... II: 388.

<sup>12</sup> Ibn Majah, *Sunan* ... juz II, 1339; dan Ahmad ibn Hanbal, *Musnad* .... Juz II: 291.

<sup>13</sup> Muslim ibn al-Ḥajjāj, *Ṣahīḥ* ... I: 99; Ibn Majah, *Sunan* ... II: 860; dan Ahmad ibn Hanbal, *Musnad* .... Juz II: 329 dan 417.

## 7. Hadis ke-7 : 38

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matmya* walaupun dilengkapi dengan periwayat akhir/*mukharrij*. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn Mājah pada *kitāb mā jā'a fī al-janā'iz* hadis ke-1522.<sup>14</sup> Hadis ini hanya memiliki 1 jalur *sanad* yaitu dari 'Abbās ibn 'Uthmān. Periwayat tersebut memiliki peringkat terendah kelima. Jadi kami simpulkan bahwa hadis ini berkualitas *Ḥasan li Dhātihī*.

## 8. Hadis ke-8 : 38

Hadis ini disebutkan terjemah *matmya* walaupun dilengkapi dengan periwayat akhir/*mukharrij*. Hadis tersebut diriwayatkan oleh al-Daylami, al-Daruqutni, dan al-Khatib al-Baghdadi.<sup>15</sup> Hadis ini bersumber dari riwayat Abu al-Walid al-Makhzumi, menurut Ibn 'Adi, ia suka membuat hadis palsu (*mawḍū'*), sehingga tidak boleh berpegang pada riwayatnya, dan hanya boleh untuk *i'tibār*.

## 9. Hadis ke-9 : 40

Hadis ini hanya disebutkan *matn* hadis dan terjemahnya lengkap dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrijnya*. Hadis di atas diriwayatkan oleh Bukhārī pada *kitāb al-Janā'iz* hadis ke-1252, Muslim pada *kitāb al-Janā'iz* hadis ke-944, al-Tirmidhī pada *kitāb al-Janā'iz 'an Rasūl Allāh* hadis ke-1015, al-Nasā'ī pada *kitāb al-Janā'iz* hadis ke-1910 dan hadis ke-1911, Abū Daud pada *al-Janā'iz* hadis ke-3181, Ibn Mājah pada *kitāb al-Janā'iz* hadis ke-1477, Ahmad pada *Musnad al-Makthūn* hadis ke-27304, hadis ke-7714, hadis ke-9959, dan Imam Mālik pada *kitāb al-janā'iz* hadis ke-574.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ibn Majah, *Sunan ...* I: 487.

<sup>15</sup> Shayraweh al-Daylami, *Al-Firdaws bi ma'thūr al-Khaṭṭāb* juz 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1986), 384; al-Daruqutni, *Sunan al-Dāruquṭnī* juz 2 (Beirut: 2004), 56; dan al-Khatib al-Baghdadi, *Tārīkh Baghdād* juz 11 (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 2002), 293.

<sup>16</sup> Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ ...*, I: 442; Muslim, *Ṣaḥīḥ ...*, II: 651; al-Tirmidhi, *Sunan ...*, III: 335; al-Nasa'i, *Sunan ...*, IV: 41 dan 42; Abu Dawud, *Sunan ...* III: 205; Ibn Majah, *Sunan ...* I: 474; Ahmad ibn Hanbal, *Musnad...* II: 240, 280, 488; dan

Hadis ini memiliki 21 jalur *sanad*. Empat *sanad* di antaranya memiliki periwayat berperingkat terendah keempat atau kelima, dan 17 *sanad* lainnya berperingkat terendah kedua atau ketiga. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hadis ini berkualitas *ṣaḥīḥ li dhātihī*.

#### 10. Hadis ke-10 : 40

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matn* hadisnya walaupun dilengkapi dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad pada *Bāqī Musnad al-Anṣār* hadis ke-22955. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh Abū Daud pada *kitāb al-Bayū* hadis ke-3332.<sup>17</sup> Dari 2 referensi itu ditemukan bahwa terdapat 2 jalur *sanad* yang keduanya memiliki periwayat dengan peringkat terendah keempat atau kelima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *ḥasan li dhatihī*.

#### 11. Hadis ke-11 : 40

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matn* hadisnya walaupun dilengkapi dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh al-Tirmidhī pada *kitāb al-Jahād ‘an Rasūl Allāh* hadis ke-1713. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh al-Nasā’ī pada *al-Janā’iz* hadis ke-2011, Abū Daud pada *kitāb al-Janā’iz* hadis ke-3215 dan Ibn Mājah pada *kitāb Mā Jā’a Fī al-Janā’iz* hadis ke-1560.<sup>18</sup> Hadis ini memiliki 4 referensi. Dari referensi tersebut ditemukan bahwa hadis ini memiliki 7 jalur *sanad*. Dari 7 jalur *sanad* tersebut, 4 di antaranya memiliki periwayat berperingkat terendah keempat. Sedangkan 3 *sanad* lainnya berperingkat periwayat terendah ketiga. Jadi kami simpulkan hadis ini berkualitas *ṣaḥīḥ li dhatihī*.

#### 12. Hadis ke-12 : 41

---

Imam Malik, *al-Muwaṭṭā’*, I: 243.

<sup>17</sup> Abu Dawud, *Sunan* .... III: 244; dan Ahmad ibn Hanbal, *Musnad*... V: 408.

<sup>18</sup> Abu Dawud, *Sunan* .... III: 214; Al-Tirmidhi, *Sunan* .... IV: 213; Al-Nasa’i, *Sunan* .... IV: 81; dan Ibn Majah, *Sunan* .... I: 497.

Hadis ini hanya disebutkan *matn* hadis dan terjemahnya lengkap dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh al-Tirmidhī pada *kitāb al-Jahād ‘an Rasūl Allāh* hadis ke-1046. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh Abū Daud pada *kitāb al-Janā’iz* hadis ke-3213 dan Ibn Mājah pada *kitāb Mā Jā’a Fī al-Janā’iz* hadis ke-1550.<sup>19</sup> Terdapat 3 referensi untuk hadis di atas dan ditemukan 6 jalur *sanad*. Dari 6 jalur *sanad* tersebut, 3 di antaranya berperingkat periwayat terendah kelima dan 3 lainnya memiliki periwayat dengan peringkat terendah ketiga. Jadi kami simpulkan bahwa hadis ini berkualitas *ṣāḥiḥ li Dhātihī*.

### 13. Hadis ke-13 : 41

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matmya* walapun dilengkapi dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij*. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn Majah pada *kitāb al-Aḥkām* hadis ke-2433, Ahmad pada *Musnad al-Shāmiyyīn* hadis ke-16776 dan *Musnad al-Baṣriyyīn* hadis ke-19572.<sup>20</sup> Hadis tersebut memiliki 3 referensi dengan 4 jalur *sanad*. Dari keempat jalur *sanad*, 3 hadis melalui jalur ‘Abd al-Malik yang berperingkat terendah keenam, yaitu terdapat pada hadis Ibn Majah nomor 2433, Ahmad nomor 19572, dan hadis dari Ahmad 16776. Sedangkan 1 jalur *sanad* lainnya berperingkat terendah ketiga. Oleh karena itu kami berkesimpulan bahwa hadis ini berkualitas *ṣāḥiḥ li Dhātihī*.

### 14. Hadis ke-14 : 42

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matmya* walapun dilengkapi dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij*. Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb al-Janā’iz* hadis ke-923. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh Bukhari pada *kitāb al-Janā’iz* hadis ke-1224, *kitāb al-Maraḥī* hadis ke-5331, *kitāb al-Qadr* hadis ke-6228, *kitāb al-Īmān wa Nadr* hadis ke-6279, *kitāb al-Tawḥīd* hadis ke-6942 dan hadis ke-7010; al-Nasā’ī pada *kitāb al-Janā’iz* hadis ke-

---

<sup>19</sup> Abu Dawud, *Sunan* .... III: 214; Al-Tirmidhi, *Sunan* .... III: 364; dan Ibn Majah, *Sunan* .... I: 494.

<sup>20</sup> Ibn Majah, *Sunan* ... II: 813; Ahmad ibn Hanbal, *Musnad* ..., IV: 136; dan V: 7.

1868; Abū Daud pada *kitāb al-Janā'iz* hadis ke-3125; Ibn Mājah pada *kitāb Mā Jā'a Fī al-Janā'iz* hadis ke-1588; dan Ahmad pada *Musnad al-Anṣār* hadis ke-21269, hadis ke-21282 dan hadis ke-21292.<sup>21</sup> Hadis tersebut memiliki 12 sumber dengan 16 jalur *sanad*. Dari 16 jalur tersebut, 2 di antaranya berperingkat periwayat keempat atau kelima. Sementara 14 lainnya memiliki periwayat dengan peringkat terendah ketiga. Jadi dapat kami simpulkan bahwa hadis tersebut berkualitas *ṣaḥīḥ li dhātihi*.

#### 15. Hadis ke-15 : 43

Hadis ini hanya disebutkan *matn* dan terjemahnya lengkap dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij*. Hadis di atas diriwayatkan oleh al-Tirmidhī pada *kitāb al-Janā'iz 'an Rasūl Allāh* hadis ke-1054. Hadis semakna juga diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb al-Janā'iz* hadis ke-977, *kitāb al-Aḍāḥī* hadis ke-1977; al-Nasā'ī pada *kitāb al-Janā'iz* hadis ke-2032 dan 2033; dan Abū Dāwud.<sup>22</sup> Dari 6 referensi di atas terdapat 18 *sanad*. Dan dari 18 *sanad* itu terdapat 12 *sanad* yang periwayat terendahnya berperingkat di bawah 3, yaitu Yahyā ibn 'Ubaīd berperingkat ke-4 yang terdapat pada Sunan Abī Dāwud hadis ke-2713. Dan 11 *sanad* di antaranya memiliki peringkat periwayat terendah 5. Sedangkan 6 *sanad* lainnya periwayat terendahnya adalah 3. Oleh karena itu, kami berkesimpulan bahwa kualitas hadis ini adalah *ṣaḥīḥ li Dhātihi*.

#### 16. Hadis ke-16 : 52

Hadis ini hanya disebutkan *matn* hadis dan terjemahnya lengkap dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij*. Hadis di atas diriwayatkan oleh al-Bukhārī pada *kitāb aḥādīth al-Anbiyā'* hadis ke-3274. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh al-Tirmidhī pada *kitāb al-'Ilmu 'an Rasūl Allāh* hadis ke-2669; Ahmad pada *Musnad al-Mukthirīn min al-Ṣaḥābah* hadis ke-6442, 6450, 6555, 6849, 6967; dan al-Dārimī

---

<sup>21</sup> Muslim, *Ṣaḥīḥ* ... II: 635; Bukhari, *Ṣaḥīḥ* ... I: 431, V: 2141, VI: 2435, VI: 2452, VI: 2686, VI: 2711; al-Nasā'ī, *Sunan* ... IV: 21; Abū Dawud, *Sunan* ... III: 193; Ibn Mājah, *Sunan* ..., I: 506; dan Ahmad, *Musnad* ..., V: 204, V: 205 dan V:206.

<sup>22</sup> Al-Tirmidhī, *Sunan* ..., III:370; Muslim, *Ṣaḥīḥ* ..., III:1585, III:1564; al-Nasā'ī, *Sunan* ..., IV:89; dan Abū Dāwud, *Sunan* ..., III:332.

pada *kitāb al-Muqaddimah* hadis ke-542.<sup>23</sup> Dari 8 sumber di atas terdapat 10 *sanad*. Dan dari 10 *sanad* itu terdapat 3 *sanad* yang periwayat terendahnya berperingkat di bawah 3, yaitu ‘Abd al-Rahman yang berperingkat ke-5 yang terdapat pada Sunan Al-Tirmidhī hadis ke-2669. ‘Abd Allah berperingkat ke-5 yang terdapat pada Musnad Ahmad hadis ke-6442. Dan ‘Abd al-Rahman juga berperingkat ke-5 yang terdapat pada Musnad Ahmad hadis ke-2555. Sedangkan 7 *sanad* lainnya mempunyai periwayat terendah peringkat ke-3. Oleh karena itu, kami berkesimpulan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Dhātihī*.

### 17. Hadis ke-17 : 56

Hadis ini disebutkan *matn* hadis dan terjemahnya lengkap dengan periwayat awal dan periwayat akhir/ *mukharrij*. Hadis di atas diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb al-Īmān* hadis ke-49; al-Bukhārī pada *kitāb al-Jum’ah* hadis ke-913; al-Tirmidhī pada *kitāb al-Fitan ‘an Rasūl Allāh* hadis ke-2172; al-Nasā’ī pada *kitāb al-Īmān wa Sharā’i’ah* hadis ke-5008, 5009; Abū Dāwud pada *kitāb al-Ṣalāt* hadis ke-1140, *kitāb al-Malāḥim* hadis ke-4340; Ibn Mājah pada *kitāb Iqāmah al-Ṣalāt wa al-Sunnah fihā* hadis ke-1275, *kitāb al-Fitan* hadis ke-4013; dan Ahmad pada *kitāb Bāqī Musnad al-Mukthi’in* hadis ke-10689, 10766, 11068, 11100, 11122, 11145, 11466.<sup>24</sup> Dari 16 referensi dan 26 *sanad* itu, terdapat 25 *sanad* yang periwayat terendahnya berperingkat di bawah 3, yaitu Mukhlid ibn Yazīd yang berperingkat ke-5 yang terdapat pada Sunan al-Nasā’ī hadis ke-5009. Al-Harth berperingkat ke-5 yang terdapat pada Musnad Ahmad hadis ke-11145. Dan 23 di antara periwayatnya berperingkat ke-4. Sedangkan 1 lainnya memiliki periwayat yang peringkat terendahnya 3. Oleh karena itu, kami berkesimpulan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Dhātihī*.

---

<sup>23</sup> Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ* ..., III:1275; al-Tirmidhī, *Sunan* ... V:40; Ahmad, *Musnad* ... , II:159, 202, 214, III:44,172; dan al-Dārimī, *Sunan* ..., I:145.

<sup>24</sup> Muslim, *Ṣaḥīḥ* ....., I:69; al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ* ..., I:326; al-Tirmidhī, *Sunan* ..., IV:469; al-Nasā’ī, *Sunan* ..., VIII:111, 112; Abū Dāwud, *Sunan* ..., I:296, IV:123; Ibn Mājah, *Sunan* ..., I:406, II:1330; dan Ahmad, *Musnad* ..., III:10,, 20, 49, 52, 54, 92 dan 203.

## 18. Hadis ke-18 : 88

Hadis ini hanya disebutkan *matn* hadis dan terjemahnya lengkap dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij*. Hadis di atas diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb al-Imārah* hadis ke-1840. Hadis semakna diriwayatkan oleh al-Bukhārī pada *kitāb al-Magāzī* hadis ke-4085; al-Nasā'ī pada *kitāb al-Bai'ah* hadis ke-4205; Abū Dāwud pada *kitāb al-Jihād* hadis ke-2625; dan Ahmad pada *Musnad al-'Ashirah al-Mubashi'īn bi al-Jannah* hadis ke-623, 726, 1021, 1068, 1098.<sup>25</sup> Dari 9 referensi di atas terdapat 16 *sanad*. Dan dari 16 *sanad* tersebut seluruhnya melalui Sa'id ibn 'Ubaydah yang berperingkat ke-3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Dhātihī*.

## 19. Hadis ke-19 : 97

Hadis ini hanya disebutkan *matn* hadis dan terjemahnya lengkap dengan periwayat awal dan periwayat akhir/*mukharrij*. Hadis di atas diriwayatkan oleh al-Bukhārī pada *kitāb al-Buyū'* hadis ke-1966; sebagaimana juga diriwayatkan oleh Ibn Mājah pada *kitāb al-Tijārāt* hadis ke-2138; Ahmad pada *Musnad al-Shāmiyīn* hadis ke-16729, 16739 dan pada *Musnad al-Makkiyīn* hadis ke-15401.<sup>26</sup> Dari 5 referensi dengan 5 *sanad*, terdapat 1 *sanad* yang periwayat terendahnya 3, yaitu *sanad ṣaḥīḥ* al-Bukhārī hadis ke-1966. Walaupun untuk keempat *sanad* lainnya terdapat periwayat yang tingkatan terendahnya ada yang 4, 5, atau bahkan yang dari Musnad Ahmad hadis ke-15401 berperingkat 8, yaitu Jam' ibn 'umair, tetapi karena penilaian kualitas hadis ditentukan oleh *sanad* terkuatnya, maka saya berkesimpulan kualitas hadis di atas adalah *ṣaḥīḥ li Dhātihī*.

## 20. Hadis ke-20 : 124

---

<sup>25</sup> Muslim, *Ṣaḥīḥ* ..., III:1469; al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ* ..., VI:2649; al-Nasā'ī, *Sunan* ..., VII:159; Abū Dāwud, *Sunan* ..., III:40; dan Ahmad, *Musnad* ..., I:94, 726, IV:426, 427, 432 dan 436.

<sup>26</sup> Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ* ..., II:730; Ibn Mājah, *Sunan* ..., II:723; Ahmad, *Musnad* ..., IV:131, 132 dan III:466.



Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matmya*, tetapi dilengkapi dengan periwayat akhir/*mukharrij* dan *sanadnya* hingga periwayat awal. Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb Faḍā'il al-Ṣaḥābah* hadis ke-2542. Hadis semakna diriwayatkan oleh Ahmad pada *Musnad al-'asharah al-Mubashhi'n bi al-Jannah* hadis ke-267, dan al-Dārimī pada *kitāb al-Muqaddimah* hadis ke-439.<sup>27</sup> Dari 3 referensi dengan 8 *sanad*, terdapat 3 *sanad* yang periwayat terendahnya di bawah 3 yaitu seluruhnya melalui Mu'adh ibn Hisham yang berperingkat ke-5. Dan Sa'īd ibn Jabīr yang terdapat pada *Sunan al-Dārimī* hadis ke-439 memiliki peringkat ke-2. Sedangkan 4 *sanad* lainnya memiliki periwayat terendah berperingkat ke-3. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Dhātihī*.

#### 21. Hadis ke-21 : 124

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matmya*, tetapi dilengkapi dengan periwayat akhir/*mukharrij* dan *sanadnya* hingga periwayat awal. Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb Faḍā'il al-Ṣaḥābah* hadis ke-2542. Hadis semakna juga diriwayatkan oleh Ahmad pada *Musnad al-'asharah al-Mubashhi'n bi al-Jannah* hadis ke-268, al-Dārimī pada *kitāb al-Muqaddimah* hadis ke-439.<sup>28</sup> Dari 3 referensi dengan 8 *sanad*, terdapat 3 *sanad* yang periwayat terendahnya berperingkat di bawah 3, yaitu melalui Mu'adh ibn Hisham yang berperingkat ke-5. Sedangkan Sa'īd ibn Jabīr terdapat pada *Sunan al-Dārimī* hadis ke-439 yang berperingkat ke-2. Dan 4 *sanad* lainnya memiliki periwayat yang peringkat terendahnya adalah 3. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Dhātihī*.

#### 22. Hadis ke-22 : 130

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matn* hadis dilengkapi dengan *mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh Abū Dāwud pada *kitāb al-Buyū'* hadis ke-3530, dan oleh

---

<sup>27</sup> Muslim, *Ṣaḥīḥ...*, IV:1968; Ahmad, *Musnad ...*, I:38, dan al-Dārimī, *Sunan...*, I:119.

<sup>28</sup> Muslim, *Ṣaḥīḥ...*, IV:1969; Ahmad, *Musnad ...*, III:333; al-Dārimī, *Sunan ...*, I:77.

Ahmad pada *Musnad al-Mukthiīn min al-Ṣaḥābah* hadis ke-6640.<sup>29</sup> Dari 2 referensi dengan 2 *sanad*, seluruhnya memiliki peringkat periwayat terendah ke-4. Pada Musnad Ahmad hadis ke-6640 terdapat Shu'aib ibn Muhammad, 'Amr ibn Shu'aib dan 'Abd Allah yang seluruhnya berperingkat ke-4. Dan pada *Sunan Abī Dāwud* terdapat Shu'aib ibn Muhammad, 'Amru ibn Shu'aib dan Ḥabīb yang seluruhnya berperingkat ke-4 juga. Oleh karena itu, maka kami menyimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li ghairihi*.

### 23. Hadis ke-23 : 130

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matn* hadis dilengkapi dengan *mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh Abū Dāwud pada *kitāb al-Adab* hadis ke-5142, juga oleh Ibn Mājah pada *kitāb al-Adab* hadis ke-3664.<sup>30</sup> Dari 2 sumber dengan 4 *sanad*, seluruhnya memiliki peringkat periwayat terendah ke-6 yang melalui 'Alī ibn 'Ubaīd. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ḍa'īf*.

### 24. Hadis ke-24 : 140

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matn* hadis dilengkapi dengan *mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh al-Tirmidhī pada *kitāb al-Buyū' an Rasūl Allāh* hadis ke-1232, 1233, 1234, dan 1235. Hadis semakna juga diriwayatkan oleh al-Nasā'ī pada *kitāb al-Buyū'* hadis ke-4611 dan 4613; Abū Dāwud pada *kitāb al-Buyū'* hadis ke-3503, dan 3504; Ibn Mājah pada *kitāb al-Tijārāt* hadis ke-2188; Ahmad pada *Musnad al-Mukthiīn min aṣ-Ṣaḥābat* hadis ke-6591, 6879, pada *Musnad Makkīyyīn* hadis ke-14888, 14905, dan 15145; dan al-Dārimī pada *kitāb al-Buyū'* hadis ke-2560.<sup>31</sup> Dari 15 sumber dengan 23 *sanad*, terdapat 14 *sanad* yang periwayat terendahnya

---

<sup>29</sup> Abū Dāwud, *Sunan* ..., III:289, dan Ahmad, *Musnad* ..., II:179.

<sup>30</sup> Abū Dāwud, *Sunan* ..., IV:336, dan Ibn Mājah, *Sunan* ..., II:1208.

<sup>31</sup> Al-Tirmidhī, *Sunan* ..., III:534, 535, 536, dan 537; al-Nasā'ī, *Sunan* ..., VII:288, dan 289; Abū Dāwud, *Sunan* ..., III:283, dan 283; Ibn Mājah, *Sunan* ... II:737; Ahmad, *Musnad* ..., II:174, 178, III:373, 402, dan 434; dan al-Dārimī, *Sunan* ..., II:330.

berperingkat di bawah 3, yaitu Al-Daḥḥak pada *Musnad* Ahmad hadis ke-6591 berperingkat ke-5; 8 *sanad* di antaranya memiliki periwayat terendah yang berperingkat ke-4; dan 5 *sanad* lainnya memiliki periwayat terendah yang berperingkat ke-6. Selain itu pada hadis ini terdapat 3 jalur *sanad* yang terputus yaitu 2 kali terdapat pada *Sunan Al-Tirmidhī* hadis ke-1234 antara Ḥakim ibn Ḥazm dengan Muhammad ibn Sirin dan satunya lagi pada hadis ke-1235 antara Ḥakim ibn Ḥazm dengan Ayyub. Dan 6 *sanad* memiliki periwayat yang berperingkat ke-3. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Dhātihī*.

## 25. Hadis ke-25 : 141

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matn* hadis dilengkapi dengan *mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn Mājah pada *kitāb al-Tijārāt* hadis ke-2185.<sup>32</sup> Dari 1 sumber itu kami hanya menemukan 1 *sanad* yang periwayat terendahnya berperingkat ke-5 yaitu melalui ‘Abd al-‘Azīz pada *Sunan Ibn Mājah* hadis ke-2185. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ḥasan li Dhātihī*.

## 26. Hadis ke-26 : 141

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matn* hadis dilengkapi dengan *mukharrijnya*. Hadis di atas diriwayatkan oleh al-Bukhārī pada *kitāb al-Buyū’* hadis ke-1973, 1976, 2002, 2004, 2008. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb al-Buyū’* hadis ke-1532; al-Tirmidhī pada *kitāb al-Buyū’ ‘an Rasūl Allāh* hadis ke-1246; al-Nasa’ī pada *kitāb al-Buyū’* hadis ke-4457, dan 4464; Abū Dāwud pada *kitāb al-Buyū’* hadis ke-3459; Ahmad pada *Musnad al-Makkiyyīn* hadis ke-14890, 14900, 15148; dan al-Dārimī pada *kitāb al-Buyū’* hadis ke-2547.<sup>33</sup> Dari 14 sumber dengan 23 *sanad*, terdapat 1 *sanad* yang periwayat terendahnya berperingkat di bawah 3,

---

<sup>32</sup> Ibn Mājah, *Sunan ...*, II:737.

<sup>33</sup> Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ ...*, II:732, 733, 743, 744; Muslim, *Ṣaḥīḥ ...*, III:1164; al-Tirmidhī, *Sunan ...*, III:548; al-Nasa’ī, *Sunan ...*, VII:249, 251; Abū Dāwud, *Sunan ...*, III:273; Ahmad, *Musnad ...*, I:56, II:9, 73; dan al-Dārimī, *Sunan ...*, II:325.

yaitu Ahmad berperingkat ke-4 dan terdapat pada *Sunan al-Nasa'i* hadis ke-4464. Sedangkan 22 *sanad* lainnya memiliki peringkat periwayat terendah 3. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Dhātihī*.

## 27. Hadis ke-27 : 141

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matn* hadis dilengkapi dengan *mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn Mājah pada *kitāb al-Aḥkām* hadis ke-2355.<sup>34</sup> Dari 1 referensi ini kami hanya menemukan 1 *sanad* yang periwayat terendahnya berperingkat ke-5 yaitu melalui Muhammad ibn Ishaq pada *Sunan Ibn Mājah* hadis ke-2355. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ḥasan li Dhātihī*.

## 28. Hadis ke-28 : 144

Hadis ini hanya disebutkan terjemah *matn* hadis dilengkapi dengan *mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhārī pada *kitāb al-Istiqrāḍ wa adā' al-Duyūn wa al-Ḥajr wa al-Taflīs* hadis ke-2260, 2262, 2263, 2271; pada *kitāb al-Wakālah* hadis ke-2182, dan 2183; pada *kitāb al-Hibbah wa Faḍlihā wa al-Taḥnīḍ 'alayhā* hadis ke-2465, dan 2467. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb al-Musāqāh* hadis ke-1601; Al-Tirmidhī pada *kitāb al-Buyū'* 'an *Rasūl Allāh* hadis ke-1316; Al-Nasā'ī pada *kitāb al-Buyū'* hadis ke-4618, dan 4693; Ibn Mājah pada *kitāb al-Aḥkām* hadis ke-2423; Ahmad pada *Bāqī Musnad al-Mukthirīn* hadis ke-8680, 8862, 9124, 9289, 9570, 9814, dan 10231.<sup>35</sup> Dari 20 sumber dengan 25 *sanad*, seluruhnya memiliki periwayat yang peringkat terendahnya adalah 3. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Dhātihī*.

## 29. Hadis ke-29 : 183

---

<sup>34</sup> Ibn Mājah, *Sunan ...*, II:789.

<sup>35</sup> Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ ...*, II:842, 843, 844, 845, 809, 289, 920, 921; Muslim, *Ṣaḥīḥ ...*, III:1225; Al-Tirmidhī, *Sunan ...*, III:607; al-Nasā'ī, *Sunan ...*, VII:291, dan 318; Ibn Mājah, *Sunan ...*, II:809; Ahmad, *Musnad*, II:393, 416, 456, 476, III:403, dan VI:45.

Hadis ini disebutkan *matn* hadis dilengkapi dengan terjemah, riwayat awal dan riwayat akhir/*mukharrijnya*. Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim pada *kitāb al-Īmān* hadis ke-45. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh al-Bukhārī pada *kitāb al-Īmān* hadis ke-13; Al-Tirmidhī pada *kitāb ṣifāt al-Qiyāmat wa al-Raqā'iq wa al-Wara' 'an Rasūl Allāh* hadis ke-2515; Al-Nasāī pada *kitāb al-Īmām wa Sharā'i'ah* hadis ke-5016, dan 5017; Ibn Mājah pada *kitāb al-Muqaddimah* hadis ke-66; Ahmad pada *Bāqī Musnad al-Mukthi'īn* hadis ke-12390, 12734, 13217, 13462, 13547, dan 13668; dan Al-Dārimī pada *kitāb al-Riqāq* hadis ke-2740.<sup>36</sup> Dari 13 referensi di atas ditemukan 21 *sanad*. Dari 21 *sanad* tersebut terdapat 2 *sanad* yang periwayatnya berperingkat lebih rendah dibanding dengan 3, yaitu Ḥamīd ibn Mas'udah yang terdapat pada Sunan An-Nasāī hadis ke-5016 memiliki peringkat ke-4. Talaq ibn Ḥabīb pada Musnad Ahmad hadis ke-13527 berperingkat ke-5. Dan 5 *sanad* di antaranya memiliki riwayat terendah berperingkat ke-2. Sedangkan 14 *sanad* lainnya memiliki riwayat yang peringkat terendahnya adalah 3. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Dhātihī*.

### 30. Hadis ke-30: 188

Hadis ini disebutkan *matn* hadis dilengkapi dengan terjemah, riwayat awal dan riwayat akhir/*mukharrijnya*. Hadis di atas diriwayatkan oleh Al-Tirmidhī pada *kitāb al-Birr wa Aṣṣilat 'an Rasūl Allāh* hadis ke-1944. Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh Ahmad pada *Musnad al-Mukthi'īn min Al-Ṣaḥābat* hadis ke-6530; dan al-Dārimī pada *kitāb Al-Sayr* hadis ke-2437.<sup>37</sup> Dari 3 sumber ditemukan 5 *sanad*, terdapat 2 *sanad* yang periwayatnya berperingkat 4 dan 5, yaitu melalui Sharḥabīl yang memiliki peringkat ke-4 di pada *Sunan Tirmidhī* hadis ke-1944, pada *Musnad Ahmad* hadis ke-6530, pada *Sunan al-Darimī* hadis ke-2437. Dan melalui 'Abd Allah yang

<sup>36</sup> Muslim, *Ṣaḥīḥ* ..., I:68; al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ* ..., I:14; Al-Tirmidhī, *Sunan* ... IV:667; Al-Nasāī, *Sunan* ..., VIII:115; Ibn Mājah, *Sunan* ..., I:26; Ahmad, *Musnad* ..., I:88, 176, 206, III:272, 278, 289; dan Al-Dārimī, *Sunan* ..., II:397.

<sup>37</sup> Al-Tirmidhī, *Sunan* ..., IV:333; Ahmad, *Musnad* ..., I:294; dan al-Dārimī *Sunan* ..., II:284.

berperingkat ke-5 terdapat pada *Musnad Ahmad* hadis ke-6530 dan pada *Sunan al-Darimī* hadis ke-2437. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah *Ṣaḥīḥ li Ghairihi*.

#### KESIMPULAN :

Hasil dari tulisan ini disimpulkan :

1. Dari 30 hadis pada Buku XI, ditemukan 179 sumber. Sebanyak 176 sumber dari kitab-kitab hadis sumber pokok, yaitu 9 kitab hadis; dan 3 dari selain kitab-kitab hadis sumber pokok.
2. Dari 30 hadis pada Buku XI, terdapat hadis yang berkualitas *Ṣaḥīḥ li Dhātihī* sebanyak 19 (63,33%), *Ṣaḥīḥ li Ghairihī* sebanyak 2 (6,67%), *Ḥasan li Dhātihī* sebanyak 6 (20%), dan *Da'īf* dan *mawḍū'* sebanyak 3 (10%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Hādi, Abu Muḥammad ‘Abd al-Hādiy ibn Abd. al-Qadīr ibn. *Ṭuruq Takhrij Ḥadīth Rasūl Allāh*, Terj. Sayyid Agil Husin al-Munawwar dan Ahmad Rifqi Muchtar. Semarang: Dina Utama, 1994.
- Abū al-Tayyib, Muḥammad Sham al-Ḥaq al-‘Aẓīm Ābādi. *‘Awn al-Ma’būd Sharḥ Sunan Abī Dāwud*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1415 H.
- Anwar, Ali. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Kediri: IAIT Press, 2009.
- Asqalāni (al), Ahmad ibn ‘Ali ibn Ḥajar Abū al-Faḍl. *Tahdhīb al-Tahdhīb*. Beirut: Dār al-Fikr, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Taqīb al-Tahdhīb*. Sūriya: Dār al-Rashīd, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Faṭḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1379.
- \_\_\_\_\_. *Lisān al-Mīzān*. Beirut: Mu’assasat al-Ṣalāmi li al-Maṭbū’āt, 1986.
- A’ẓami, Muhammad Mustafa. *Studies in Hadīth Methodology and Literature*. Terj. A. Yamin. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Bukhārī (al), Muḥammad ibn Ismāīl Abū ‘Abd Allah al-Ju’fi. *al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar*. Beirut: Dār Ibn Kathīr al-Yamāmah, 1407 H./1987 M.
- Dārimi (al), ‘Abd Allah ibn ‘Abd al-Raḥman Abū Muḥammad (181 H./255 H.). *Sunan al-Dārimi*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, 1408.
- Dhahabi (al), Abū ‘Abd Allah Muḥammad ibn Ahmad. *Dhikr Man Yu’tamad Qawluhu fī al-Jarḥ wa al-Taḍlīl*. Kairo: Maktabat al-Maṭbū’at al-Islāmiyyah, 1980.
- Diya’ al-Amr, Akram. *Buḥūth fī al-Tārikh al-Sunnah al-Musharrafah*. Baghdād, tth.
- Faza, Asrar Mabru. “Reading Surat Yasin at Night: Study of Takhrij Al-Hadith” *Jurnal Ushuluddin* (Vol. 24 No. 1, Januari - Juni 2016).
- Hudaya, Hairul. “Takhrij Hadis tentang Peralatan Makan Nabi Saw,” *Al-Banjari* (Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2016).

- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahchan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Kannāni (al), Abū al-Farj, Abū al-Farj, Abū al-Ḥasan, ‘aliy ibn Muḥammad ibn ‘Ali ibn ‘Irāq. *Tanẓīh al-Shaī’ah al-Marfū’ah ‘an al-Akhbār al-Shanī’ah al-Mawḍū’ah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1399.
- Khatīb (al), Muḥammad ‘Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīth ‘Ulūmuhu wa Muṣṭalahuh*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989.
- \_\_\_\_\_. *Al-Sunnah qabl al-Tadwīn* Terj.nAH. Akrom Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Mālik ibn Anas Abū ‘Abd Allah al-Aṣbahīy. *Muwatṭā’ al-Imām Mālik*. Mesir: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabi, t.th.
- Mizi (al), Yūsuf ibn al-Zakki ‘Abd al-Raḥman Abū al-Ḥajjāj. *Tahdhīb al-Kamāl*. Beirut: Muassasat al-Risālah, 1980.
- Mubarakfūri (al), Muḥammad ‘Abd al-Raḥman ibn Abd al-Raḥīm Abū al-‘Alā’. *Tuḥfat al-Aḥwā’i bi Sharḥ Jāmi’ al-Tirmidhi*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.
- Mustahdi dan Mustakim. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Nasā’i (al), Ahmad ibn Shu’ayb Abū ‘Abd al-Raḥman. *al-Mujtabā min al-Sunan*. Ḥalb: Maktab al-Maṭbū’ah al-Islāmiyyah, 1406/1986.
- Nawawi (al), Abū Zakariya Yaḥyā ibn Sharaf ibn Muri, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Sharḥ al-Nawāwī*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabi, 1392 H.
- Naysāburi (al), Muslim ibn al-Ḥajjāj Abū al-Ḥusain al-Qushairiy, *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘arabiy, t.th.
- Qurayshi (al), ‘Abd al-Raḥman ibn ‘Ali ibn Muḥammad. *al-Qaṣṣāṣ wa al-Mudhakkirīn*. Beirut: al-Maktabah al-Islamiy, 1403.
- \_\_\_\_\_. *Al-Mawḍū’āt*. Al-Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah al-Salafiyyah, 1386.
- Qazwini (al), Muḥammad ibn Yazīd Abū ‘Abd Allah. *Sunan ibn Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.



- Rozali, Muhammad “*Takhrij Hadis Mengadhankan Bayi pada Kitab Tarbiyat Al-Awlad Abdullah Nasih Ulwan*” *Kontemplasi*, (Volume 04 Nomor 02, Desember 2016).
- Sanadī* (al), Nūr al-Dīn ibn ‘Abd al-Hādī Abū al-Ḥasan. *Ḥāshiyat al-Sanadī ‘alā al-Nasā’i*. Ḥalb: Maktab al-Matbū’āt al-Islāmiyyah, 1986.
- Shaybāni (al), Ahmad ibn Ḥanbal abū ‘Abd Allah. *Musnad al-Imām Ahmad ibn Ḥanbal*. Mesir: Muassasat al-Qurtubah, t.th.
- Shākir, Ahmad Muḥammad. “Pengantar Kitab Miftāḥ Kunūz al-Sunnah,” pada A.J. Wensinck. *Mifāḥ Kunūz al-Sunnah*. Lahore: Suhail Akademi, tt.
- Shawkāni (al), Muḥammad ibn ‘Ali ibn Muḥammad. *Al-Fawā’id al-Majmū’at fī al-Aḥādīth al-Mawḍū’at*. Beirut: al-Maktabah al-Islāmiyyah, 1407.
- Shiddieqy (al), T.M. Hasbi. *Sejarah Perkembangan Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Sijistāni (al), Sulaimān ibn al-Ash’ath Abū Dāwud al-Azdi. *Sunan Abū Dāwud*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th..
- Suyūti (al), Abd al-Ghani, dan Fakhr al-Dīn al-Dahlawi. *Sharḥ Sunan ibn Majah*. Kratshi: Qadīmiyy Kutub Khānah, t.t.h.
- Suyūti (al), ‘Abd al-Raḥman ibn Abī Bakr. *al-Ta’aqqubāt ‘alā al-Mawḍū’āt*. Hind: al-Matba’ al-’Alawi, 1303.
- \_\_\_\_\_. *Sharḥ al-Suyūṭī ‘alā Sunan al-Nasā’i*. Ḥalb: Maktab al-Matbū’āt al-Islāmiyyah, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Tanwīr al-Ḥawālik Sharḥ Muwaṭṭā’ Mālik*. Mesir: al-maktabah al-Tijāriyyah al-Kubra, 1969.
- Tirmidhi (al), Muḥammad ibn Ḥusayn Abū Ḥusayn. *al-Jāmi’ al-Sahīḥ Sunan al-Tirmidhi*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-’Arabi, t.th.
- Uqayli (al), Abū Jāfar Muḥammad ibn ‘Umar ibn Mūsā. *al-Du’afā’ al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Maktabah al-’Ilmiyyah, 1984.
- Zar’i (al), Abū ‘Abd Allah, Muḥammad ibn Abī Bakr Ayyūb. *al-Ṣawā’iq al-Mursalat ‘alā al-Jahmiyyat wa al-Muṭtalah*. Riyāḍ: Dār al-’āshimah, 1998.

Zarqāni (al), Muḥammad ibn ‘Abd. al-Bāqī ibn Yūsuf. *Sharḥ al-Zarqāni ‘alā Muwattā’ al-Imām Mālik*. Beirūt: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1411 H.